



Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Diskusi Materi Tema 3 Sub Tema Penemu Yang Mengubah Dunia pada Siswa Kelas VI MI Darul Muta'allimin Dayu Purwoasri Kediri

Marsiani

ninikzahra11@gmail.com

MI Darul Muta'allimin Dayu Purwoasri Kediri

Abstract : In learning the concepts of learning material carried out by researchers in class, the existing reality shows that students' motivation to learn and learning activities are still felt to be less exciting. To increase students' understanding of the material presented, the teacher must be active in providing variations in learning, so that students do not become bored so that blocking of the material occurs. Students should have space to convey their thoughts so that boredom does not occur at every meeting in learning. The most appropriate method is discussion because here students are taught how to think critically. There is at least two-way communication when applying the discussion method. According to Gulo (2002) he argued that the discussion method is an appropriate learning method to improve the quality of interaction between students. The goal is to gain a clearer and more thorough shared understanding of something, as well as to prepare and finalize joint decisions. From the results of the analysis that the discussion method can increase student motivation. This can be shown from observations in the learning process cycle 1 getting 2.56 with the sufficient category, and in cycle 2 getting 3.5 with the category belonging to good. The discussion method can improve student learning outcomes. This can be shown from the increase in classical completeness, the number of students who meet KKM standards and the class average score. In cycle 1, it was found that there were 22 students who completed with classical completeness of 75.86% and an average grade of 73.86. In cycle 2, it was found that there were 25 students who completed with classical completeness of 86.21% with an average grade of 81.34. So it can be concluded that the discussion method can increase the motivation and learning outcomes of Class VI students MI Darul Muta'allimin Dayu Purwoasri Kediri Odd Semester 2021/2022 Academic Year in Material Theme 3 Sub Themes Inventors Who Changed the World.

Keywords : Motivation, Learning Outcomes, Discussion Method

Abstrak : Pada pembelajaran konsep-konsep materi pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas, realitas yang ada menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dan aktivitas pembelajaran masih dirasa kurang menggairahkan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi-materi yang disampaikan, guru harus aktif dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak menjadi bosan sehingga *blocking* terhadap materi terjadi. Siswa seharusnya mendapatkan ruang guna menyampaikan pikiran-pikiran mereka sehingga tidak terjadi kejemuhan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Metode yang paling tepat adalah diskusi karena disini siswa di ajarkan bagaimana berpikir secara kritis. Terjadi komunikasi minimal dua arah saat menerapkan metode diskusi. Menurut Gulo (2002) ia

mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara siswa. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Dari hasil analisa bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengamatan pada proses pembelajaran siklus 1 mendapatkan 2,56 dengan katagori cukup, dan pada siklus 2 mendapatkan 3,5 dengan kategori tergolong baik. Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan klasikal, jumlah siswa yang memenuhi standar KKM dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 didapatkan ada 22 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,86 % dan nilai rata-rata kelas 73,86. Pada siklus 2 didapatkan ada 25 siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,21 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VI MI Darul Muta'allimin Dayu Purwoasri Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Materi Tema 3 Sub Tema Penemu Yang Mengubah Dunia

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar, Metode Diskusi

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya (Kemenristekdikti, 2015). Untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan, proses perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran ditingkat sekolah perlu terus dilakukan pembenahan dan penyempurnaan sebagai langkah untuk mengimbangi tuntutan perkembangan zaman. Dalam pembelajaran matematika khususnya, hasil akhir dari sebuah pembelajaran tidaklah menjadi prioritas utama, tetapi proses untuk mendapatkan hasil itulah yang menjadi penekanan, karena dalam sebuah proses untuk memperoleh hasil, siswa dapat belajar mengamati, menganalisa, memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan sehingga siswa dapat menemukan, membuktikan, merealisasikan bahkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran konsep-konsep materi pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas, realitas yang ada menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dan aktivitas pembelajaran masih dirasa kurang menggairahkan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi-materi yang disampaikan, guru harus aktif dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak menjadi bosan sehingga *blocking* terhadap materi terjadi.

Siswa seharusnya mendapatkan ruang guna menyampaikan pikiran–pikiran mereka sehingga tidak terjadi kejemuan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran harus terjadi minimal komunikasi dua arah, ada pemberi dan penerima sehingga ada *feedback*. Metode pembelajaran dapat menimbulkan stimulus/rangsangan siswa untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar.

Siswa seharusnya bisa berpikir kritis apabila metode pembelajaran yang diterapkan sudah benar dan sesuai. Motivasi dan hasil belajar siswa menentukan kesuksesan apakah guru dapat menjalankan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman para siswanya. Pada saat ini rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan kurangnya kesempatan–kesempatan siswa dalam berpikir kritis. Metode yang paling tepat adalah diskusi karena disini siswa diajarkan bagaimana berpikir secara kritis. Terjadi komunikasi minimal dua arah saat menerapkan metode diskusi. Menurut (Gulo, 2005) mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara siswa. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi (Supriyati, 2020). Sedangkan menurut (Suryosubroto, 2010) mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan guru tidak banyak ikut campur tangan sebab nantinya siswa tidak dapat belajar banyak. Dengan melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap siswa diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi, peranan guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas dapat dikurangi. Sehingga guru hanya sebagai pengatur lalu lintas dan penunjuk jalan dalam pelaksanaan diskusi, sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa.

Pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari diskusi (E. P. Permana, 2015). Masalah-masalah yang tepat untuk pembelajaran dengan metode diskusi adalah masalah yang menghasilkan banyak alternatif pemecahan. Dan juga masalah yang mengandung banyak

variabel. Banyaknya alternatif dan atau variabel tersebut dapat memancing siswa untuk berfikir. Oleh karena itu, masalah untuk diskusi yang pemecahannya tidak menuntut siswa untuk berpikir, misalnya hanya menuntut siswa untuk menghafal, maka masalah tersebut tidak cocok untuk didiskusikan. Menurut (J. Permana, 1999) dalam diskusi kelompok kecil, dapat meningkatkan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Untuk itu, bilamana guru menginginkan keterlibatan siswa secara maksimal dalam diskusi, maka jumlah anggota kelompok diskusi perlu diperhatikan guru. Jumlah anggota kelompok diskusi yang mampu memaksimalkan partisipasi anggota adalah antara 3-7 anggota. Dari hasil pengamatan, kelompok diskusi yang jumlah anggotanya antara 3-7 itu saja, anggota yang diduga kurang berpartisipasi penuh berkisar 1-2 orang. Hal ini juga akan mendorong peningkatan motivasi siswa.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Marsuki et al., 2019). Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Menurut (Sardiman, 2018) motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut (Gunawan, 2015), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya. Menurut (Sudirman, 2007) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau

kompetisi; (d) ego-involvement; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui termasuk juga hasil belajar.

Menurut (Arsyad, 2004) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut (Moedjiono & Dimiyati, 1999) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar siswa yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar siswa yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut (Sudjana, 2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Materi Tema 3 Sub Tema Penemu Yang Mengubah Dunia Pada Siswa Kelas VI MI Darul Muta'allimin Dayu Purwoasri Kediri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa (E. P. Permana & Imron, 2016). Hal ini sesuai dengan

karakteristik penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dan lain-lain. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (Arikunto et al., 2015), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Desain penelitian yang digunakan adalah metode dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus menurut Sam adalah suatu siklus kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) observasi (observation), (4) refleksi (reflection).

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VI MI Darul Muta'allimin Dayu Purwoasri Kediri. Waktu penelitian adalah proses berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dijalankan, tepatnya dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Sebagai obyek penelitian adalah siswa-siswa kelas VI MI Darul Muta'allimin Dayu Purwoasri Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan tes skala sikap. Adapun jenis instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, panduan wawancara, dan tes instrumen skala sikap. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang a) proses pembelajaran pada materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, b) aktivitas siswa dalam pembelajaran serta peningkatannya pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian antara lain data observasi dan data hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran. Dari data-data tersebut, data yang dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah melalui tes skala sikap dan data yang digunakan untuk mengetahui penggunaan metode diskusi adalah dengan lembar pengamatan, sedangkan data-data lainnya digunakan sebagai penunjang dalam pengolahan data. Lembar pengamatan ini dibuat dalam bentuk tabel lalu dianalisa dan diolah dengan menghitung rata-rata, kemudian dikategorikan dalam 4 kategori: 4 = baik sekali; 3 = baik; 2 = cukup; dan 1 = kurang, peningkatan rata-rata nilai dari siklus 1 ke siklus selanjutnya diukur dengan persentase %. Kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun, yang meliputi Identifikasi masalah dan penyebabnya berdasarkan hasil studi awal. Membuat silabus pembelajaran. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode diskusi. Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mempersiapkan sumber dan bahan untuk terselenggaranya proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan menggunakan metode diskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut: Siswa dibagi dalam kelompok yang heterogeny. Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi. Guru merangsang seluruh siswa untuk berpartisipasi. Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta. Menciptakan situasi yang menyenangkan. Setiap kelompok dituntun untuk membuat kesimpulan. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu bersamaan saat peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan pada akhir siklus 1, diperoleh dan ditemukan data tentang : gambaran proses pembelajaran, gambaran aktivitas siswa, gambaran hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan data jumlah skor 41 dari skor maksimal sebesar 64 dan rata-rata skor sebesar 2,56. Dari hasil rata-rata skor menandakan proses pembelajaran berjalan cukup baik. Sehingga dapat dikatakan guru belum sepenuhnya dapat mengkondisikan kelas dengan baik agar siswa menjadi nyaman dan paham akan materi yang disampaikan. Selanjutnya didapatkan hasil dari motivasi belajar siswa menggunakan metode diskusi. Skor yang didapatkan sebesar 83 dari total skor maksimal 144 dan rata-rata yang didapatkan 57,63 dengan kriteria cukup. Bila dianalisa hasilnya masih kecil sehingga perlu dilakukan perbaikan terutama pada bagaimana siswa menghargai satu sama lain, karena indikatornya kecil dibanding yang lain.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahklis Surya Ramadhan	78	Tuntas
2	Alifia Aisyah Ramadhani	65	Tidak tuntas
3	Alviano Riski Putra	78	Tuntas
4	Argahafizd Febriano	76	Tuntas
5	Azhara Ayu Murdianti	75	Tuntas
6	Balqis Alya Fitri	80	Tuntas

7	Bayu Nur Cahyo	64	Tidak tuntas
8	Chanika Adene Muflihunna	75	Tuntas
9	Clarissa Juliana Putri	68	Tidak tuntas
10	Daniella Aprilia	78	Tuntas
11	Elvina Annadya Farha	76	Tuntas
12	Febriani Mulina Putri	78	Tuntas
13	Galang Adeansyah Wiraman	50	Tidak tuntas
14	Hannin Karimah	78	Tuntas
15	Ines felindayani	80	Tuntas
16	Istiqomatul Mu'ammila Tamamiya	80	Tuntas
17	Izam Zaka Ad Dihan	76	Tuntas
18	Livia Meyresti Putri	80	Tuntas
19	Moch. Misbaqul Karim	70	Tidak tuntas
20	Muhammad Alfino Rosyada	75	Tuntas
21	Selmi Ridho Dwi Kurniawan	70	Tidak tuntas
22	Seno Jevano	77	Tuntas
23	Siska Amelia	76	Tuntas
24	Thoriqul Hidayah	70	Tidak tuntas
25	Velicia Salsabila Hidayah	78	Tuntas
26	Vika Mila Hanifa	75	Tuntas
27	Queensha Salwa Zahrana	76	Tuntas
28	Tasya Yufena Arsyah	75	Tuntas
29	M. Zauharul A.P.	75	Tuntas
Jumlah Nilai			2142
Rata-Rata Nilai			73,86
Jumlah Siswa Yang Tuntas			22
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas			7
Presentase Ketuntasan Klasikal			75,86 %
Kreteria Ketuntasan Klasikal			Belum Tuntas

Tabel di atas menjelaskan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata ketuntasan sebesar 73,86. Sehingga dapat dikatakan rata-rata kelas belum memenuhi standar kelulusan minimum sebesar 75. Siswa yang tuntas hanya sebesar 22 orang dan sisanya yang berjumlah 7 belum bisa mencapai nilai yang minimum yang telah ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2

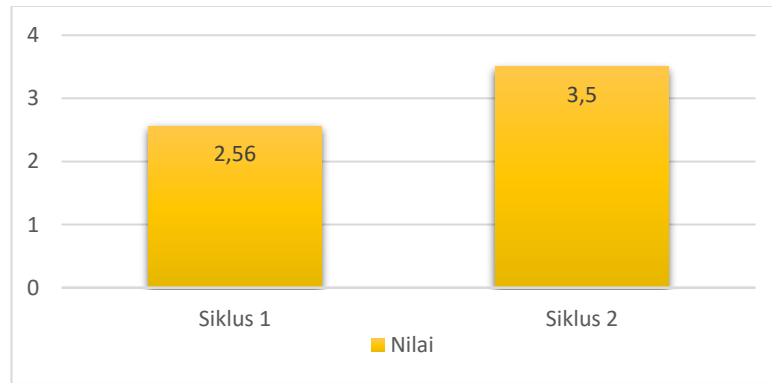
Untuk menindak lanjuti penelitian dilanjutkan pada siklus kedua ini yang bertujuan meningkatkan hasil yang diinginkan. Pada siklus 2 guru meningkatkan semangat dan penggunaan metode diskusi lebih baik. Sehingga didapatkan jumlah skor sebesar 56 dari total maksimum 64 dan skor rata-rata sebesar 3,5 dan dikategorikan baik. Dari hasil yang didapatkan berarti guru sudah sangat baik dalam penerapan metode diskusi ini. Selanjutnya motivasi siswa dalam penerimaan materi sudah sangat baik. Dari data didapatkan skor sebesar

136 dengan total skor maksimal 144 dan rata-rata sebesar 94,44 dengan kategori baik sekali. Ini membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

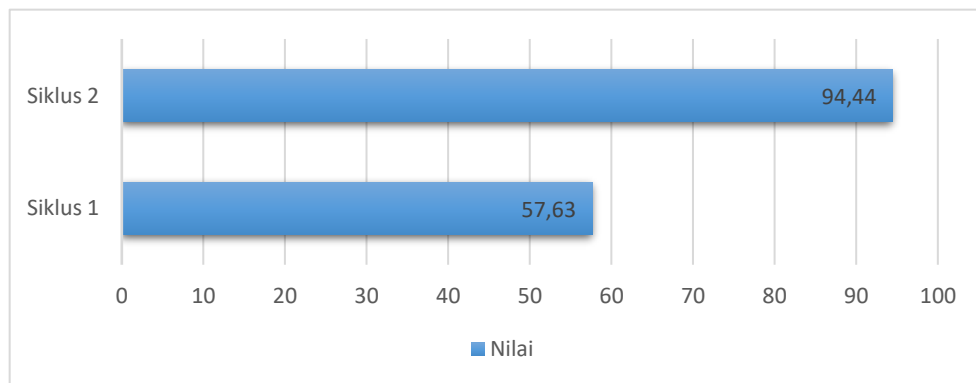
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahklis Surya Ramadhan	80	Tuntas
2	Alifia Aisyah Ramadhani	76	Tuntas
3	Alviano Riski Putra	88	Tuntas
4	Argahafizd Febriano	86	Tuntas
5	Azhara Ayu Murdianti	88	Tuntas
6	Balqis Alya Fitri	86	Tuntas
7	Bayu Nur Cahyo	76	Tuntas
8	Chanika Adene Muflihunna	83	Tuntas
9	Clarissa Juliana Putri	70	Tidak tuntas
10	Daniella Aprilia	85	Tuntas
11	Elvina Annadya Farha	86	Tuntas
12	Febriani Mulina Putri	90	Tuntas
13	Galang Adeansyah Wiraman	65	Tidak tuntas
14	Hannin Karimah	95	Tuntas
15	Ines felindayani	90	Tuntas
16	Istiqomatul Mu'ammila Tamamiya	85	Tuntas
17	Izam Zaka Ad Dihan	80	Tuntas
18	Livia Meyresti Putri	90	Tuntas
19	Moch. Misbaqul Karim	72	Tidak Tuntas
20	Muhammad Alfino Rosyada	80	Tuntas
21	Selmi Ridho Dwi Kurniawan	79	Tuntas
22	Seno Jevano	80	Tuntas
23	Siska Amelia	80	Tuntas
24	Thoriqul Hidayah	80	Tuntas
25	Velicia Salsabila Hidayah	84	Tuntas
26	Vika Mila Hanifa	70	Tidak Tuntas
27	Queensha Salwa Zahrana	78	Tuntas
28	Tasya Yufena Arsyah	80	Tuntas
29	M. Zauharul A.P.	77	Tuntas
		Jumlah Nilai	2359
		Rata-Rata Nilai	81,34
		Jumlah Siswa Yang Tuntas	25
		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4
		Presentase Ketuntasan Klasikal	86,21 %
		Kreteria Ketuntasan Klasikal	Tuntas

Dari Tabel di atas didapatkan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 81,34. sehingga rata-rata telah memenuhi standar minimum kelulusan dan jumlah siswa yang tuntas sebesar 25 siswa atau sebesar 86,21 % dari total 29 orang siswa.



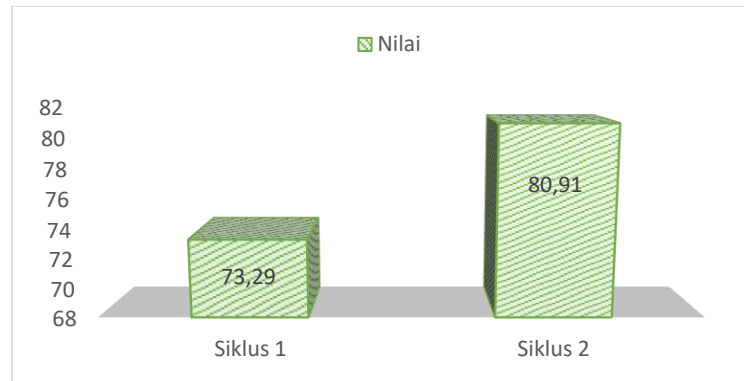
Gambar 1. Grafik Proses Pembelajaran

Dari gambar 1. didapatkan data bahwa pada siklus 1 rata-rata yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran sebesar 2,56 dan dikategorikan cukup, sehingga pada siklus 2 guru meningkatkan performanya dalam penerapan metode pembelajaran diskusi dan didapatkan hasil rata-rata sebesar 3,5 dan dikategorikan baik. Peningkatan sebesar 0,44 ini membuat rata-rata menjadi lebih baik dari siklus 1 ke siklus ke 2.



Gambar 2. Diagram Instrumen Pengamatan Motivasi Siswa

Gambar 2. menjelaskan peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang pada siklus 1 hanya sebesar 57,63 dan pada siklus 2 meningkat sebesar 94,44. Motivasi siswa pada siklus 1 belum baik namun nilai yang rendah membuat motivasi siswa tergolong cukup dan pada siklus 2 siswa telah memahami metode ini dan peran guru telah lebih baik, sehingga pada siklus 2 ini motivasi siswa meningkat dan tergolong sangat baik dalam pemahaman materi.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Dari gambar 3. didapatkan bahwa pada siklus 1 nilai rata-rata siswa hanya 73,86 dan hal itu dibawah KKM, hanya 22 siswa yang tuntas atau memenuhi kriteria KKM dari total 29 siswa sehingga perlu dilanjutkan pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 ini didapatkan hasil yang memuaskan, rata-rata kelas sebesar 81,34 dan sebanyak 25 siswa yang tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari grafik 4.3 diketahui bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa asalkan semua komponen pendukung dapat memahami secara baik.

SIMPULAN

Melalui analisa data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengamatan pada proses pembelajaran siklus 1 mendapatkan 2,56 dengan katagori cukup, dan pada siklus 2 mendapatkan 3,5 dengan kategori tergolong baik. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan klasikal, jumlah siswa yang memenuhi standar KKM dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 didapatkan ada 22 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,86 % dan nilai rata-rata kelas 73,86. Pada siklus 2 didapatkan ada 25 siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,21 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,34.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. In *PT. Bumi Aksara*.
- Arsyad, A. (2004). Media Pembelajaran. In 2004. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. (2005). Strategi Belajar Mengajar. *Bandung: CV Grasindo*.
- Gunawan, A. (2015). *Motivasi dan Hasil Belajar*. Jakarta: Spektrum Nusa Press.
- Kemenristekdikti. (2015). Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. *Renstra*

Kemenristekdikti 2015-2019, 02.

- Marsuki, S., Nurhadi, M., & Usman. (2019). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning dengan model pembelajaran problem posing terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 2(2).
<https://doi.org/10.30872/bcsj.v2i2.313>
- Moedjiono, & Dimiyati. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(1). <https://doi.org/10.29407/jpdp.v1i1.152>
- Permana, E. P., & Imron, I. F. (2016). Penerapan Pembelajaran IPS Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Nganjuk. *EFEKTOR*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/e.v3i2.493>
- Permana, J. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Tengah:Depdikbud Direktorat Jendral.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (cetakan 24). In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sudirman. (2007). Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli. In *Dosen Pendidikan*.
- Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan ketujuh belas. In *Penilaian dan Hasil Belajar Mengajar*.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Suryosubroto, B. (2010). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.